

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara mendalam mengenai rumusan program konseling keluarga berbasis *Family Quality of Life* (FQoL) dan pelaksanaan program yang telah dirumuskan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2012), metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variable mandiri atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menggabungkan antara variable satu dengan yang lainnya.

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut adalah pendekatan kualitatif. Sugiyono (2012, hlm. 1) mengungkapkan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang ilmiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna generalisasi. Sedangkan Cresswell (2008, hlm. 53) menyebutkan bahwa “pendekatan kualitatif paling cocok digunakan terhadap masalah-masalah penelitian dimana kita belum mengetahui variable-variabelnya sama sekali dan perlu dilakukan eksplorasi atau penelusuran terlebih dahulu.”

Fraenkel dan Wallen (dalam Suharsaputra, 2012, hlm. 181) menyatakan bahwa ‘penelitian yang mengkaji kualitas hubungan, kegiatan, situasi, atau material disebut penelitian kualitatif, dengan penekanan kuat pada deskripsi menyeluruh dalam menggambarkan rincian segala sesuatu yang terjadi pada suatu kegiatan atau situasi tertentu.’ Cresswell menjelaskan pula bahwa penelitian kualitatif membangun pengetahuan melalui interpretasi terhadap multi perspektif berbagai masukan dari semua partisipan yang terlibat dalam penelitian.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan penelitian ini adalah bahwa penelitian deskriptif kualitatif ini merupakan metode yang mampu menggambarkan permasalahan yang dikemukakan berdasarkan fakta kemudian diteliti untuk dipecahkan permasalahannya yang pada akhirnya mendapatkan kesimpulan secara generalisasi. Pendekatan penelitian ini diharapkan mampu mengungkapkan kondisi objektif keluarga yang memiliki anak dengan autisme dalam mengembangkan keterampilan berkomunikasi.

## **B. Lokasi dan Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di kota Bandung dengan melibatkan beberapa pihak yang menjadi subjek penelitian. Terdapat dua informan dalam penelitian ini, yang pertama adalah informan utama. Informan utama adalah informan kunci yang memahami permasalahan yang disampaikan dan dapat memberikan penjelasan dari permasalahan-permasalahan yang diajukan. Informan utama ini terdiri dari orangtua, kakak dan adik. Kedua adalah informan pendukung, informan pendukung tersebut memberikan penguatan pada hasil informasi yang didapatkan dari informan utama. Informan pendukung dalam penelitian ini adalah tetangga, pihak lembaga dan anggota masyarakat lainnya. Subjek penelitiannya terdiri dari:

1. Seorang anak dengan autisme yang berdasarkan hasil studi pendahuluan memiliki kebutuhan keterampilan komunikasi.
2. Sebuah keluarga anak dengan autisme terdiri dari ayah, ibu, kakak dan seorang adik yang dapat memberikan keterangan tentang kondisi objektif anak di rumah dan sebagai sasaran dalam pembuatan program konseling keluarga berbasis *Family Quality of Life* (FQoL).

## **C. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data**

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data (Sugiyono, 2012, hlm. 59). Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai

sumber data, mengumpulkan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan yang kemudian membuat kesimpulan dari hasil penelitiannya.

Kisi-kisi instrumen penelitian dapat diuraikan dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 3.1**  
**Kisi-Kisi Instrumen Penelitian**

No	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen Penelitian	Sumber Data
1	Bagaimana pemahaman keluarga terhadap kondisi objektif kemampuan anak dengan autisme?	<i>Family Quality of Life Survey</i> (FQoLS)  Indikator kemampuan anak meliputi kognitif, motorik, social emosi, dan komunikasi	Observasi Wawancara Studi dokumentasi	Pedoman observasi, Pedoman wawancara, pedoman studi dokumentasi	Anak Guru Keluarga  Dokumen portofolio
2	Bagaimana kondisi objektif tentang dukungan yang diberikan oleh semua anggota keluarga kepada anak dengan autisme?	<i>Family Quality of Life Survey</i> (FQoLS)	Wawancara dan observasi	Pedoman wawancara dan pedoman observasi	Semua anggota keluarga
3	Bagaimana rumusan program konseling keluarga berbasis <i>Family Quality of Life</i> pada keluarga yang memiliki anak dengan autisme?	Analisis kebutuhan anak dan keluarga  Rancangan pedoman konseling keluarga berdasarkan kebutuhan anak dan keluarga	Wawancara	Rumusan program konseling keluarga	Tenaga ahli (peneliti, guru, kepala sekolah dan dosen)  Orangtua
4	Bagaimana pelaksanaan program konseling keluarga berbasis <i>Family Quality of Life</i> pada keluarga yang memiliki anak dengan autisme?	Respon keluarga terhadap program yang dilakukan Perubahan sikap keluarga dan perkembangan anak sebagai hasil dari pelaksanaan program konseling keluarga	Observasi dan wawancara	Program konseling keluarga berbasis FQoL yang telah divalidasi	Keluarga

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam rangka menjawab instrumen penelitian dibagi dalam dua bagian, yang pertama adalah kajian kepustakaan dan yang kedua adalah penelitian lapangan meliputi wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk memperoleh informasi dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian yang telah diajukan.

1. Kajian Kepustakaan

Kajian kepustakaan dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang ada mengenai permasalahan dalam penelitian dengan membaca literature buku, kajian jurnal-jurnal internasional, dan hasil penelitian-penelitian relevan yang dapat mendukung penelitian ini.

2. Penelitian Lapangan

- a. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada seluruh anggota keluarga, lembaga pendidikan dan tetangga sekitar. Wawancara yang dilakukan kepada seluruh anggota keluarga bertujuan untuk memperoleh data mengenai relasi dalam keluarga, dukungan orang lain, dukungan dengan lembaga, pemanfaatan waktu luang dan rekreasi, serta interaksi dengan masyarakat. Wawancara dengan lembaga pendidikan bertujuan untuk memperoleh data berkenaan dengan dukungan sekolah kepada keluarga dan anak dengan autisme serta hubungan pihak sekolah dengan pihak keluarga. Sedangkan wawancara kepada tetangga bertujuan untuk memperoleh data tentang tanggapan dan interaksi yang terjadi antara keluarga dengan masyarakat sekitar lingkungan rumah. Widoyoko (2012, hlm. 40) mengemukakan bahwa “wawancara merupakan alat yang sangat baik untuk mengetahui tanggapan, pendapat, keyakinan, perasaan, motivasi, serta proyeksi seseorang terhadap masa depannya.” Wawancara dilakukan secara individual dengan pertanyaan-pertanyaan yang sebelumnya telah disiapkan oleh peneliti. Pelaksanaan wawancara secara individual ini bertujuan untuk menghindari persamaan jawaban yang muncul dari informan satu dan yang lainnya.

Pedoman wawancara yang digunakan berpatokan pada *The Family Quality of Life Survey* (FQoLS-2006) oleh Brown, et al (2006). Instrumen

wawancara ini meliputi lima dimensi yang menjadi fokus penelitian (relasi dalam keluarga, dukungan orang lain, dukungan dengan lembaga, pemanfaatan waktu luang dan rekreasi, serta interaksi dengan masyarakat) yang akan digali lebih mendalam untuk mendapatkan informasi yang lebih detail. Instrumen ini telah dimodifikasi agar lebih sesuai dengan tujuan penelitian ini.

**Tabel 3.2**

**Kisi-kisi Pedoman Wawancara berdasarkan FQoL (Brown *et.al* 2006)  
(Memfokuskan pada Lima Dimensi FQoL)**

No	Aspek	Indikator	Teknik pengambilan data	Responden
1	Relasi dalam keluarga	Semua anggota keluarga saling mendukung kegiatan atau kebutuhan anggota keluarga lainnya dan saling terbuka satu sama lain	Wawancara Observasi	Orangtua, kakak dan adik
2	Dukungan dari orang lain	Anggota keluarga mendapat dukungan baik itu secara materiil maupun non materiil dari pihak lain seperti tetangga, teman dan lain-lain	Wawancara Observasi	Orangtua, kakak, adik dan tetangga sekitar rumah
3	Dukungan kelembagaan Anak Berkebutuhan Khusus	Anggota keluarga mendapat dukungan dari lembaga tertentu misalnya dari sekolah, dokter, psikolog, dan lain-lain	Wawancara Observasi	Orangtua Lembaga tertentu
4	Pemanfaatan waktu luang dan rekreasi	Anggota keluarga memiliki waktu untuk berkumpul bersama dan memanfaatkan waktu luang untuk rekreasi atau yang lainnya	Wawancara Observasi	Orangtua, kakak dan adik
5	Interaksi dengan masyarakat	Anggota keluarga memiliki interaksi dan komunikasi yang baik dengan tetangga sekitar	Wawancara Observasi	Orangtua, kakak dan adik Tetangga sekitar

**Tabel 3.3**

**Kisi-kisi Pedoman Wawancara Pemahaman Keluarga**

No	Aspek	Tujuan	Responden
1	Kognitif	Mengetahui pemahaman keluarga tentang kemampuan kognitif anak	Orangtua, kakak dan adik
2	Motorik	Mengetahui pemahaman keluarga tentang kemampuan motorik anak	
3	Sosial Emosi	Mengetahui pemahaman keluarga tentang kemampuan sosial dan emosi anak	

Nurfitri Ameilia Rahman, 2016

*Program Konseling Keluarga Berbasis Family Quality of Life pada Keluarga yang Memiliki Anak dengan Autisme*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4	Interaksi dan Komunikasi	Mengetahui pemahaman keluarga tentang kemampuan interaksi dan komunikasi anak	
---	--------------------------	---	--

b. Observasi

“Observasi adalah proses pengumpulan informasi langsung dengan mengamati orang-orang dan tempat di lokasi penelitian” (Cresswell, 2008, hlm. 221). Observasi dilakukan untuk melengkapi data yang didapat dari wawancara. Jenis observasi yang dilakukan adalah observasi partisipatif pasif (*passive participassion*) yang berarti bahwa peneliti datang ke tempat subjek melakukan kegiatan yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Peneliti mengobservasi anak ketika berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota keluarga lain dan melihat pula respon atau tindakan yang diperlihatkan anggota keluarga ketika berinteraksi dan berkomunikasi dengan anak. Selain itu, observasi juga dilakukan di sekolah saat anak mengikuti proses pembelajaran.

Tujuan observasi untuk menyajikan gambaran kejadian yang terlihat untuk mendeskripsikan aspek tertentu sebagai bahan *feedback* terhadap aspek yang dideskripsikan tersebut. Kegiatan observasi ini didukung dengan pengambilan dokumentasi melalui foto atau video agar mempermudah peneliti dalam menganalisa dan untuk menghindari kesalahan hasil observasi.

**Tabel 3.4**

**Kisi-kisi Pedoman Observasi Kemampuan Anak**

Aspek	Tujuan	Indikator
Kognitif	Melihat kemampuan anak dalam menerima dan memahami informasi yang disampaikan	Membedakan benda berdasarkan bentuk, warna dan ukuran
		Mencari persamaan dan perbedaan dari sebuah gambar
Motorik	Melihat kemampuan anak dalam melakukan kegiatan motorik kasar dan motorik halus	Melakukan gerakan motorik kasar seperti berjalan, berlari, melompat, melempar dan menangkap bola
		Melakukan gerakan motorik halus seperti memegang, meremas, mewarnai, menyobek dan menggunting
Sosial dan Emosi	Melihat kemampuan anak dalam berperilaku dan	Melakukan interaksi sosial dengan orang dewasa di sekitar anak

Nurfitri Ameilia Rahman, 2016

*Program Konseling Keluarga Berbasis Family Quality of Life pada Keluarga yang Memiliki Anak dengan Autisme*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	berinteraksi dengan oranglain	Bermain dengan teman sebayanya
		Mengenal barang miliknya dan milik orang lain
		Mau berbagi makanan atau mainan dengan teman

**Tabel 3.5**

**Kisi-kisi Asesmen Kemampuan Interaksi dan Komunikasi Anak dengan Autisme (berdasarkan Instrumen Asemen yang dikembangkan oleh Sugiartin dkk, 2009)**

Level Perkembangan	Milestone Perkembangan Interaksi dan Komunikasi
Level 1	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sama sekali tidak terpengaruh oleh stimulus lingkungan</li> <li>- Tidak ada kontak dengan orang lain</li> <li>- Fokus pada diri sendiri</li> <li>- Tidak merespon pada stimulus eksternal</li> <li>- Terpusat pada objek atau kegiatan yang disukai</li> <li>- Belum ada kontak mata</li> </ul>
Level 2	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mulai dapat mengungkapkan keinginan dengan memberikan tanda</li> <li>- Mulai dapat merespon stimulus</li> <li>- Terjadi kontak mata</li> <li>- Mulai dapat mengucapkan kata-kata meskipun belum memahami artinya</li> </ul>
Level 3	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mulai lebih banyak merespon lingkungan sekitar</li> <li>- Mulai dapat mengungkapkan keinginan secara verbal</li> <li>- Mulai memahami penjelasan singkat</li> <li>- Ketika melakukan kegiatan sudah bertujuan dan sudah mulai dapat berinteraksi dua arah</li> </ul>
Level 4	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mulai dapat berbicara dengan kosa-kata yang lebih banyak</li> <li>- Mulai dapat berinteraksi dan berkomunikasi secara verbal dengan durasi yang cukup</li> <li>- Mulai timbul usaha untuk mengawali interaksi dan komunikasi dengan orang lain</li> </ul>

c. Studi Dokumentasi

Sebagian besar data yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa video, foto, catatan lapangan dan sebagainya. Selain itu dokumen portofolio yang dimiliki oleh subjek penelitian pun dijadikan sumber data yang kemudian dianalisis dengan sumber data lainnya. Berikut merupakan

pedoman studi dokumentasi baik itu dokumen yang terdapat di rumah maupun di sekolah.

**Tabel 3.6**  
**Kisi-kisi Pedoman Studi Dokumentasi**

No	Aspek	Dokumen yang diteliti
1	Dokumen portofolio anak di sekolah	a. Hasil tes psikologi b. Buku Penghubung Sekolah dan Keluarga c. Perkembangan belajar meliputi hasil karya anak dan tugas-tugas anak
2	Dimensi FQoL a. Dukungan Kelembagaan Anak Berkebutuhan Khusus b. Pemanfaatan Waktu Luang dan Rekreasi	a. Laporan hasil belajar anak dari sekolah b. Dokumentasi foto kegiatan keluarga

#### **D. Teknik Analisis Data**

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini bermacam-macam, mulai dari wawancara, observasi dan studi dokumentasi (triangulasi) yang dilakukan secara terus menerus sampai dengan data tersebut jenuh dan menghasilkan data yang bervariasi. Untuk itu diperlukan teknik analisis data yang tepat agar data yang sudah dikumpulkan menjadi informasi yang bermakna. Analisis data sangat penting dalam mengolah data yang sudah terkumpul untuk memperoleh makna yang berguna dalam pemecahan masalah.

Bogdan dalam Sugiyono (2012, hlm. 88) menyatakan bahwa “*Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others.*” Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Sedangkan Arifin (2012, hlm. 171) mengemukakan :

Dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan upaya berlanjut, berulang dan sistematis. Analisis data dilakukan dalam dua tahap,



yaitu pada saat pengumpulan data dan setelah data terkumpul. Artinya, sejak awal data sudah mulai dianalisis, karena data akan terus bertambah dan berkembang. Jika data yang diperoleh belum memadai atau masih kurang, maka dapat segera dilengkapi.

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Proses analisis yang dilakukan dimulai dari menelaah data yang diperoleh dari berbagai sumber yang kemudian dianalisis. Adapun kegiatan menganalisis data dilakukan dengan menggunakan model interaktif sebagaimana yang diungkapkan oleh Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2012).

#### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian dicari tema dan polanya. Sugiyono (2012, hlm. 93) mengatakan bahwa dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Data yang direduksi adalah data kasar yang didapatkan di lapangan. Data kasar tersebut merupakan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Sebagai langkah awal, peneliti membuat transkrip berdasarkan hasil dari wawancara. Selanjutnya, peneliti membaca transkrip kembali baris per baris dan memberikan kode pada transkrip tersebut. Setelah dilakukan pengkodean, peneliti membuat klasifikasi pada hasil pengkodean tersebut sehingga terbentuklah kategori. Setelah didapatkan kategori, peneliti menyeleksi data pada setiap kategori, data yang relevan dengan penelitian akan dikumpulkan sedangkan data yang tidak relevan akan dibuang.

#### 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah melakukan reduksi data, maka selanjutnya yang dilakukan adalah menyajikan data. Penyajian data dimaksudkan agar lebih mempermudah peneliti untuk dapat melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari data penelitian. Dalam penelitian ini data dikelompokkan dalam beberapa kategori sesuai dengan fokus penelitian dan disajikan dalam bentuk teks naratif. Setelah data tersaji, maka akan mudah memahami yang terjadi dan merencanakan kegiatan selanjutnya untuk melengkapi data yang kurang atau tidak ada.

3. Verifikasi Data (*Conclusion Drawing*)

Langkah selanjutnya dalam menganalisis data kualitatif adalah memverifikasi data. Peneliti akan menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah disajikan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara yang kemudian akan berubah dan berkembang setelah ditemukan bukti baru yang mendukung data sebelumnya. Apabila data yang telah valid dan didukung dengan bukti-bukti yang konsisten maka kesimpulan yang diambil dapat dikatakan kredibel.

4. Pengujian Kredibilitas Data

Pengujian kredibilitas data diperlukan untuk pengecekan data yang dilaporkan dengan data yang ditemui di lapangan. Data yang kredibel merupakan data yang konsisten dan cenderung valid.

Adapun uji kredibilitas yang dilakukan dalam adalah sebagai berikut:

a. Triangulasi (*Triangulate*)

Triangulasi merupakan proses pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai sumber dan dari berbagai teknik pengumpulan data yang telah ditentukan. Sugiyono (2012, hlm. 273) menyatakan bahwa triangulasi data adalah sebagai suatu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

Peneliti melakukan triangulasi data dengan mengadakan pengecekan terhadap data yang telah diperoleh dengan mengkonfirmasi data dari berbagai sumber. Peneliti membandingkan data hasil wawancara dengan hasil observasi kemudian dianalisis.

b. *Member Checking*

*Member Checking* memiliki tujuan untuk mengetahui akurasi hasil penelitian. Proses ini dilakukan dengan membawa kembali laporan akhir kepada subjek untuk dicek keakuratan data tersebut. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 276) *membercheck* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data.

Pengecekan data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan membawa transkrip data hasil wawancara kepada partisipan untuk dicek akurasi data tersebut.

## E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian terdiri dari tiga tahap penelitian sebagai berikut:

### 1. Tahap 1. Studi Pendahuluan

Tahap 1 merupakan tahap studi pendahuluan. Kegiatan pertama yang dilakukan dalam tahap ini adalah melakukan identifikasi dengan cara wawancara, observasi dan studi dokumentasi kepada keluarga yang menjadi subjek penelitian serta anak dengan autisme. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara kepada pihak sekolah (guru kelas) untuk menggali informasi tentang perkembangan anak dan sikap orangtua terhadap anak serta wawancara dilakukan pula kepada tetangga sekitar rumah berkenaan dengan keluarga yang menjadi subjek penelitian. Setelah melakukan identifikasi, peneliti melakukan asesmen kebutuhan anak dan keluarga dengan menggunakan instrumen asesmen perkembangan anak dan *Family Quality of Life Survey*.

### 2. Tahap 2. Perumusan Program Konseling Keluarga berbasis FQoL

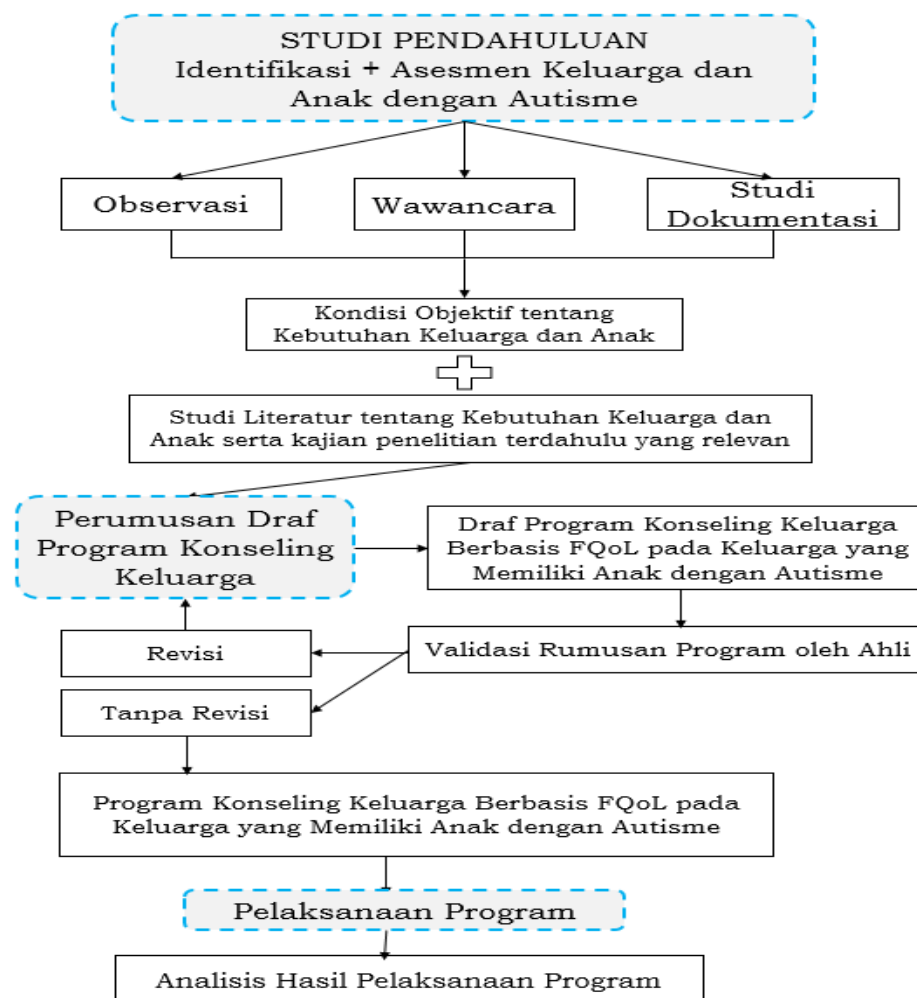
Tahap kedua merupakan perumusan program. Sebelumnya peneliti akan mengkaji lebih mendalam mengenai data yang didapatkan dari tahap pertama yang kemudian data tersebut akan dianalisis dan ditemukan kondisi objektif serta kebutuhan anak dan kebutuhan keluarga. Kondisi objektif yang ditemukan kemudian dikaji lebih mendalam dan dianalisis dengan membaca literatur baik itu teori-teori maupun jurnal-jurnal penelitian terdahulu yang relevan. Setelah itu peneliti merumuskan program sesuai dengan analisis yang sebelumnya telah dilakukan. Rumusan program ini kemudian dikonsultasikan dengan dosen pembimbing dan para ahli termasuk di dalamnya pihak sekolah dan praktisi lain dalam bidang pendidikan khusus untuk mendapatkan penilaian. Selanjutnya terdapat beberapa masukan yang dapat memperbaiki draft rumusan program tersebut. Setelah dinyatakan baik, kemudian program tersebut siap untuk dilaksanakan oleh konselor, keluarga serta anak dengan autisme.

### 3. Tahap 3. Pelaksanaan Program Konseling Keluarga berbasis FQoL

Tahap akhir dalam penelitian ini adalah pelaksanaan program konseling keluarga berbasis FQoL. Dalam pelaksanaan tahap ini akan didapatkan data-

data yang diperlukan dalam mengemukakan masalah dan memberikan solusi terhadap masalah yang ada serta memberikan informasi kepada semua orang tentang program yang dilakukan. Program ini akan dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan komunikasi anak oleh keluarga dengan mengeksplorasi lima dimensi FQoL yang telah ditentukan dalam fokus masalah. Setelah program dilaksanakan akan dilakukan evaluasi baik itu oleh peneliti sendiri atau pihak lain seperti keluarga subjek dan lembaga pendidikan untuk menggambarkan perubahan yang terjadi baik itu pada keluarga maupun pada perkembangan komunikasi anak dengan autisme.

Untuk lebih jelas prosedur penelitian di atas digambarkan dalam bagan sebagai berikut:



Gambar 3.1

Prosedur Penelitian Program Konseling Keluarga berbasis *Family Quality of Life* pada Keluarga yang Memiliki Anak dengan Autisme